

## The Relationship Between Vocabulary Mastery and Speaking Skills of Fourth Grade Students at SDN 28 Singkawang

Vindy Ariesta Gitari<sup>1</sup>, Abd. Basith<sup>2</sup>, Lili Yanti<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang<sup>1,2,3</sup>

---

### Article Information

Submitted : July 28, 2025

Reviewed : August 6, 2025

Published : November 30, 2025

---

### Keyword

Vocabulary Mastery, Speaking Skills, Elementary School Students

---

### Correspondence Email:

[vindyariesta637@gmail.com](mailto:vindyariesta637@gmail.com)

---

### ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the vocabulary mastery of fourth-grade students at SDN 28 Singkawang, (2) their speaking skills, and (3) the relationship between vocabulary mastery and speaking skills. The research employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 26 students selected using a simple random sampling technique. The instruments used were a vocabulary mastery test and a speaking skills test, while the data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation test. The results showed that the average score for vocabulary mastery was 71.53 (categorized as good), while the average score for speaking skills was 68.65 (categorized as good). The correlation analysis produced a positive correlation coefficient of 0.44 with a tcount of 2.45, which is greater than  $t_{table} = 1.71$  at a significance level of 0.05, indicating that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. The implication of this study is that higher vocabulary mastery significantly improves students' speaking skills. Therefore, teachers are encouraged to focus more on vocabulary instruction as a foundation for enhancing students' speaking abilities in elementary school.

---

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, oleh masyarakat, bangsa, dan negara (Amos & Grace, 2017:12). Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain dalam menyampaikan pesan, ide, dan informasi antara satu sama lain. Bahasa menjadi sarana komunikasi yang penting bagi setiap orang melalui bahasa kita dapat melakukan interaksi dengan orang lain. Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi sesama manusia, bahasa memungkinkan manusia untuk berkomunikasi secara kompleks, berbagi pengetahuan, dan mengekspresikan pikiran dan emosi. Karena berbahasa yang menjadi penghubung antara satu orang ke orang lain untuk menyampaikan apa yang dipikirkan dan dirasakan (Efrina & Marlina, 2016:20). Dalam dunia pendidikan formal bahasa menjadi hal utama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat keterampilan yang saling berkaitan keterampilan ini digunakan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik secara formal ataupun tidak formal. Menurut Akhyar (2019:78) aspek keterampilan tersebut yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek keterampilan tersebut agar terampil dalam berbahasa. Berbicara merupakan proses pemindahan isi pikiran atau pesan yang disampaikan oleh pembicara. Seperti yang kita ketahui bahwa keterampilan berbicara ini berbeda dari ketiga keterampilan lainnya. Keterampilan ini biasa digunakan oleh seseorang bertukar pikiran dan menyampaikan pesan secara langsung.

Keterampilan berbicara merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Mai & Qoriyanti (2017:189) berbicara merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari untuk mengkomunikasikan ide, pikiran, dan pendapat kepada orang lain. Berbicara juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain seperti ajakan untuk hidup bermasyarakat, hal-hal yang bermanfaat, motivasi, bahkan profesi bagi diri sendiri. Berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pikiran mereka dalam bentuk kata-kata yang dapat dipahami oleh pendengar, proses berbicara juga melibatkan pemilihan kata-kata yang tepat untuk menyampaikan pesan dengan jelas, mengatur kata-kata dalam kalimat yang terstruktur dan menggunakan tata bahasa yang sesuai.

Dalam berbicara juga melibatkan penggunaan intonasi, nada, suara dan ekspresi yang sesuai. Intonasi digunakan untuk mengubah makna dalam percakapan, sedangkan ekspresi melibatkan penggunaan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gestur untuk memperkuat pesan yang disampaikan dalam berbicara. Berbicara juga melibatkan keterampilan mendengarkan yang baik, pendengar harus mampu memperhatikan dengan baik saat orang lain berbicara, memahami pesan yang disampaikan, dan memberikan respon yang sesuai. Secara keseluruhan, berbicara merupakan komunikasi penting yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, menyampaikan informasi, berbagi pemikiran, dan membangun hubungan sosial.

Bahasa memiliki kosakata yang merujuk pada kumpulan kata-kata yang dimiliki oleh seseorang. Secara sederhana, kosakata adalah jumlah kata yang dipahami seseorang atau yang ada dalam bahasa tertentu. Dalam mempelajari suatu bahasa, kosakata menjadi unsur penting yang harus dikuasai dalam belajar berbahasa (Anding,dkk, 2021: 223). Kosakata mencakup kata-kata dasar, kata-kata khusus, frasa, dan sebagainya, kosakata mencerminkan kekayaan

kata yang digunakan dalam bahasa tertentu. Penting untuk memiliki kosakata yang luas dan beragam dalam bahasa tertentu karena kosakata yang kaya memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif serta efisien. Dengan memiliki kosakata yang luas, seseorang dapat mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaannya dengan lebih jelas dan bermakna, kosakata memiliki peran penting dalam pemahaman bahasa, memiliki pemahaman yang baik tentang kosakata membantu seseorang untuk memahami teks tertulis, percakapan, dan komunikasi lisan dengan lebih baik. Berbicara merupakan keterampilan kompleks yang berkembang secara bertahap sejak usia dini, faktor-faktor seperti genetika, kesehatan, stimulasi, dan pengalaman memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa. Orang tua dan wali dapat membantu anak meningkatkan keterampilan berbicaranya dengan memberikan stimulasi yang cukup dan menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran bahasa.

Penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan lingkungan belajar yang mendukung, melibatkan siswa dalam kegiatan berbicara yang menarik dan bervariasi, serta memberikan umpan balik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Mendorong interaksi sosial yang aktif dan melibatkan siswa dalam situasi nyata juga penting untuk membantu siswa mengaplikasikan kosakata yang mereka kuasai dan membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Dengan demikian, hubungan antara penguasaan kosakata dan interaksi sosial sangat penting dalam pengembangan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD. Penguasaan kosakata yang baik memberikan dasar yang kuat untuk berbicara dengan lancar dan efektif, sementara interaksi sosial memberikan praktik dan pengalaman yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan berbicara secara nyata.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Maret 2024 di SDN 28 Singkawang, peneliti melihat di dalam kelas terdapat siswa yang aktif dalam berbicara dan kurang aktif berbicara. Ketika guru memberikan tugas dan meminta siswa untuk menyampaikan hasil tugasnya di depan kelas, terdapat beberapa siswa dengan pelafalan yang lancar menggunakan intonasi dan ekspresi wajah yang tepat. Namun masih ada beberapa siswa yang malu dalam menyampaikan hasilnya di depan kelas menggunakan suara yang kecil sehingga vokalnya kurang jelas, bahkan terbata-bata dan menggunakan kata baku dan tidak baku. Dalam proses pembelajaran guru akan memancing siswa yang kurang aktif berbicara dan membantu siswa melalui kegiatan berbicara agar siswa berani dalam menyampaikan ide, dan gagasannya.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung pentingnya penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara. Ningsih dkk. (2023) menemukan bahwa penguasaan kosakata memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Surastina (2022) juga menyatakan bahwa siswa dengan kosakata yang luas lebih mampu mengekspresikan gagasan secara tepat dan lancar. Dengan demikian, penelitian mengenai hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara menjadi relevan untuk dilakukan, khususnya pada siswa kelas IV SD Negeri 28 Singkawang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat penguasaan kosakata siswa kelas IV SD Negeri 28 Singkawang, (2) mengetahui keterampilan berbicara siswa, dan (3) mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui penguasaan kosakata.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Desain ini dipilih untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas X (Penguasaan Kosakata) dengan variabel terikat Y (Keterampilan Berbicara). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 28 Singkawang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 51 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *sample random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 26 siswa yang berada di kelas IV A.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1) Tes penguasaan kosakata, berupa soal esai yang mengukur kemampuan memahami sinonim, antonim, dan penyusunan kalimat. 2) Tes keterampilan berbicara, berupa tes mendongeng yang menilai lima indikator berbicara, yaitu pelafalan, intonasi, kelancaraan, ketepatan isi, dan ekspresi. Teknik Analisis data menggunakan uji deskriptif untuk mengetahui rata-rata skor penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara, Uji Normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan Uji Korelasi menggunakan *Pearson Product Moment*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata penguasaan kosakata siswa adalah 71,53 (Kategori Baik). Rata-Rata keterampilan berbicara adalah 68,65 (Kategori Baik).

Uji normalitas data menunjukkan nilai Sig.  $>0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Hasil Uji korelasi Pearson menunjukkan nilai  $r=0,44$  dengan  $t_{hitung}=2,45 > t_{tabel}=1,71$  pada taraf signifikansi  $0,05$ , sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara siswa.

**Tabel 1. Hasil Deskriptif dan Korelasi**

Variabel	Rata-rata	Kategori
Penguasaan Kosakata	71,53	Baik
Keterampilan Berbicara	68,65	Baik
Korelasi ( r )	0,44	Sedang

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata berkorelasi positif dengan keterampilan berbicara siswa. Artinya, semakin tinggi penguasaan kosakata, semakin lancar siswa dalam berbicara. Hal ini sejalan dengan penelitian Chaerunnisa (2023) yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata merupakan faktor dominan dalam keterampilan berbicara. Selain itu, penelitian ini memperkuat teori Tarigan (2015) yang menegaskan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan kata-kata dengan struktur dan pilihan kata yang tepat. Faktor lain yang juga mempengaruhi keterampilan berbicara antara lain rasa percaya diri, metode pengajaran guru, serta lingkungan sosial siswa. Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan kosakata siswa, seperti permainan kata, pembacaan cerita, role play, dan diskusi kelompok. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya kosakata tetapi juga meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara di depan umum.

Implikasi dalam penelitian ini bahwa guru Bahasa Indonesia harus memperkuat pembelajaran kosakata di kelas. Kosakata bukan hanya dasar untuk membaca dan menulis, tetapi juga kunci utama untuk komunikasi lisan. Penerapan metode pembelajaran berbasis literasi, storytelling, atau penggunaan media visual dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dengan sampel terbatas 26 siswa, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, faktor-faktor non-linguistik seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, dan kepercayaan diri siswa tidak diukur dalam penelitian ini.

## **Penguasaan Kosakata**

Untuk mengetahui penguasaan kosakata, siswa diberikan soal uraian mengenai penguasaan kosakata. Adapun indikator penguasaan kosakata dalam penelitian ini terdiri dari 3 indikator yaitu dapat menuliskan makna kata sama atau mirip (sinonim), dapat menuliskan makna kata berlawanan (antonim) dan dapat menyusun kalimat menggunakan kata istilah.

Kriteria penguasaan kosakata terbagi menjadi 5 kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Berdasarkan data penyebaran soal uraian tersebut, ditemukan hasil bahwa pada kriteria sangat baik terdapat 9 siswa, pada kategori baik terdapat 8 siswa, pada kategori cukup terdapat 6 siswa, pada kategori kurang terdapat 2 siswa dan pada kategori sangat kurang terdapat 1 siswa dengan jumlah rata-rata nilai keseluruhan sebesar 71,53. Jika dilihat dari skor setiap indikator, pada indikator pertama diperoleh persentase sebesar 83,33% dengan jumlah skor keseluruhan sebanyak 65 dari 78. Kemudian pada indikator kedua diperoleh persentase sebanyak 61,53% dengan jumlah skor keseluruhan sebanyak 48 dari 78. Sedangkan pada indikator ketiga diperoleh persentase sebanyak 70,19% dengan jumlah skor keseluruhan sebanyak 73 dari 104.

Pada tes penguasaan kosakata, siswa memiliki rata-rata nilai yang sangat baik pada indikator pertama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengingat konsep-konsep kebahasaan yang sudah dipelajari sebelumnya. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata masih relative dikuasai oleh siswa. Ditunjukkan dengan penguasaan kosakata siswa dalam menentukan kalimat. Meski demikian, ditemukan juga adanya kekurangan penguasaan kosakata pada beberapa siswa.

Pada indikator kedua siswa memiliki rata-rata nilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian siswa mampu menuliskan makna kata berlawanan atau antonim. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa memiliki penguasaan kosakata yang baik.

Pada indikator ketiga, siswa memiliki rata-rata nilai yang cukup, hal ini menunjukkan bahwa hanya beberapa siswa yang mampu mengerjakan soal ini. Siswa diminta untuk menyusun kalimat menggunakan kata istilah. Hanya sebagian kecil siswa yang dapat menyusun kalimat. Berdasarkan hasil tersebut memperlihatkan kurangnya penguasaan kosakata siswa dalam menyusun kalimat menggunakan kata istilah, pada soal ketiga hanya sedikit siswa yang menguasai indikator ini.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa penguasaan kosakata siswa kelas IV SDN 28 Singkawang pada kriteria baik. Hal ini terlihat dari jumlah rata-rata nilai keseluruhan siswa sebesar 71,53 tes penguasaan kosakata bahwa siswa memperoleh nilai yang cukup baik. Sebagian siswa sudah mampu mengerjakan soal berdasarkan setiap indikator penguasaan kosakata.

### **Keterampilan Berbicara**

Untuk mengetahui keterampilan berbicara, siswa diberikan soal cerita mengenai keterampilan berbicara. Adapun indikator keterampilan berbicara dalam penelitian ini terdiri dari 5 indikator yaitu mengucapkan konsonan dan vokal secara benar, nada dan jeda yang tepat/intonasi suara, pembicaraan berlangsung dengan baik dan tidak tersendat-sendat, memilih diksi ( kata) dan menggunakan kalimat yang sesuai dan menggunakan Bahasa tubuh yang sesuai untuk mengembangkan isi cerita.

Kriteria keterampilan berbicara terbagi menjadi 4 yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Berdasarkan data keterampilan berbicara tersebut, ditemukan hasil bahwa pada kriteria sangat baik terdapat 6 siswa, pada kriteria baik terdapat 10 siswa, pada kriteria cukup terdapat 10 siswa serta tidak ada siswa yang termasuk kriteria kurang.

Dilihat dari skor setiap indikator, pada indikator pelafalan diperoleh persentase sebesar 71,15% dengan jumlah skor keseluruhan yang didapat siswa sebanyak 74 dari 104, jika dikategorikan termasuk pada kriteria baik. Kemudian pada indikator intonasi suara diperoleh persentase sebesar 65,38% dengan jumlah skor keseluruhan yang didapat siswa sebanyak 68 dari 104, jika dikategorikan termasuk pada kriteria baik. Pada indikator kelancaran diperoleh persentase sebesar 66,34% dengan jumlah skor keseluruhan yang didapat siswa sebanyak 69 dari 104, jika dikategorikan termasuk pada kriteria baik. Kemudian pada indikator ketepatan isi diperoleh persentase sebesar 71,15% dengan jumlah skor keseluruhan yang didapat siswa sebanyak 74 dari 104, jika dikategorikan termasuk dalam kriteria baik. Sedangkan pada indikator ekspresi 69,23% dengan jumlah skor keseluruhan yang didapat siswa sebanyak 72 dari 104, jika dikategorikan termasuk dalam kriteria baik. Dari hasil perhitungan soal secara keseluruhan, keterampilan berbicara siswa berada pada kriteria baik dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 68,65.

Pada tes keterampilan berbicara, berdasarkan indikator keterampilan berbicara siswa memiliki rata-rata nilai yang baik. Terlihat hampir semua siswa mampu menunjukkan

keterampilannya dalam berbicara dengan 5 penilaian, dengan ini siswa memahami pertanyaan yang diajukan dalam penilaian keterampilan berbicara.

Pada tes keterampilan berbicara, berdasarkan indikator pelafalan siswa memiliki rata-rata yang baik, terlihat siswa mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas, tepat, dan dapat dimengerti meskipun masih terdapat sedikit kesalahan dalam pengucapan yang tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki tingkat pelafalan yang cukup baik. Pada indikator intonasi suara menggambarkan bahwa siswa mampu menggunakan tekanan dan tinggi rendah suara secara cukup tepat saat berbicara, meskipun belum sepenuhnya konsisten. Secara umum, kemampuan intonasi siswa berada pada kategori baik. Selanjutnya pada indikator kelancaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyampaikan gagasan secara relatif lancar dan terstruktur, walaupun terdapat sedikit jeda atau pengulangan kata, dengan demikian kelancaran berbicara siswa tergolong baik. Lalu pada indikator ketepatan isi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyampaikan isi pembicaraan yang sesuai dengan topik serta memberikan informasi yang cukup relevan, indikator keempat dikategorikan baik dan pada indikator ekspresi siswa cukup mampu menampilkan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan nada suara yang mendukung penyampaian pesan secara lisan, dengan demikian aspek ekspresi berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 28 Singkawang berada pada kategori baik, dengan rata-rata nilai keseluruhan 68,65, hal ini menunjukkan bahwa siswa secara umum telah memahami pertanyaan yang diajukan dalam penilaian, serta mampu merespons dan menyampaikan gagasannya dengan baik secara lisan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa sudah berkembang secara positif, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan, khususnya dalam konsistensi intonasi dan kelancaran berbicara.

### **Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa**

Berdasarkan analisis data penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara siswa yang berjumlah 26 siswa menunjukkan variabel-variabel tersebut berdistribusi normal, sehingga menggunakan rumus uji korelasi *Pearson Product Moment*. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara siswa. Hubungan yang positif dilihat dari nilai koefisien korelasi yaitu sebesar, 0,44 serta diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,45$  dan  $t_{tabel} = 1,71$ .

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Surastina (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hubungan positif penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara ( $r_{xy} = 0,81$  koefisien korelasi diuji signifikansinya dengan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 7,44$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 31$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,045$ . Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan Wijati (2019) dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD Gugus Dr Wahidin Sudirohusodo Jatisrono” Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Gugus Dr Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Jatisrono. Diketahui bahwa nilai korelasinya adalah 0,731, dengan  $r_{tabel}$  adalah 0,266. Sedangkan untuk nilai signifikansi adalah 0,000.2. Ada hubungan antara penguasaan tata bahasa dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Gugus Dr Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Jatisrono. Diketahui bahwa nilai korelasinya adalah 0,597, dengan  $r_{tabel}$  adalah 0,266. Sedangkan untuk nilai signifikansi adalah 0,000.3. Terdapat hubungan antara secara bersama-sama penguasaan kosakata dan tata bahasa dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Gugus Dr Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Jatisrono. Dari data penelitian diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 35,391.

Berdasarkan penelitian tersebut, terlihat bahwa penguasaan kosakata memiliki peran penting dan berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti pemahaman makna kata dan kemampuan mengelola informasi secara lisan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan, yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki hubungan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa.

Setiap indikator pada penguasaan kosakata memiliki keterkaitan dengan indikator keterampilan berbicara. Indikator pertama penguasaan kosakata yaitu sinonim, Menurut Arifin (2015), sinonim merupakan bentuk hubungan makna secara semantik yang memperlihatkan kemiripan arti antara satu ungkapan dengan ungkapan lainnya. Pemahaman terhadap sinonim ini menjadi bagian penting dalam pembelajaran kosakata Bahasa Indonesia. Sinonim adalah dua kata atau lebih yang memiliki makna yang hampir sama. Kemampuan ini penting dalam keterampilan berbicara karena dapat meningkatkan kelancaran berbicara, serta menyesuaikan penggunaan kata berdasarkan konteks kalimat. Kemampuan menggunakan sinonim dengan

tepat menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengenal banyak kosakata, tetapi juga memahami nuansa makna dan penggunaannya dalam kalimat.

Indikator kedua penguasaan kosakata yaitu antonim mengacu pada kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan kata berlawanan makna. Menurut Nurhadi (2017:45), penguasaan terhadap antonim penting agar siswa tidak hanya menghafal kata, tetapi juga mampu memilih kata yang sesuai dan efektif dalam berkomunikasi lisan. Antonim sangat penting dalam penguasaan kosakata karena memperkaya perbendaharaan kata dan membantu siswa memahami makna kata secara lebih mendalam melalui perbandingan. Dalam menggunakan antonim terdapat relevansi pada indikator keterampilan berbicara siswa dapat menjelaskan perbedaan makna secara tepat, memberikan penekanan atau kontras dalam pembicaraan dan memperjelas maksud saat menjelaskan atau berargumentasi.

Indikator ketiga penguasaan kosakata menyusun kalimat menggunakan kata istilah indikator ini mengacu pada kemampuan dalam Menyusun kalimat yang mengandung kata-kata tertentu bersifat khusus atau berhubungan dengan tema tertentu (istilah) Menurut Mulyono (2018:42), kemampuan menyusun kalimat menggunakan istilah mencerminkan tingkat penguasaan kosakata teknis yang mendukung keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Indikator ini memiliki relevansi dalam keterampilan berbicara karena meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara secara ilmiah atau akademik, melatih ketepatan berbahasa sesuai dengan konteks pembelajaran, dan membantu siswa menyampaikan pengetahuan dan pengalaman mereka secara spesifik dan bermakna.

Penguasaan kosakata merupakan pengetahuan dasar kebahasaan yang dimiliki oleh siswa sebelum mereka mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih kompleks. Dengan memiliki penguasaan kosakata yang baik, siswa akan lebih mudah dalam menyampaikan ide, pendapat, maupun gagasan secara tepat dan jelas dalam berbagai situasi komunikasi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siswa di SDN 28 Singkawang, terlihat bahwa siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang tinggi juga menunjukkan kemampuan berbicara yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam memilih kata yang tepat, menggunakan ragam kosakata secara variatif, serta menyusun kalimat secara runtut dan logis. Kosakata yang dikuasai menjadi bekal penting dalam menyampaikan pikiran dengan lancar dan terstruktur.

Sebaliknya, siswa yang penguasaan kosakatanya rendah cenderung mengalami kesulitan dalam berbicara, seperti terbata-bata, terbatas dalam pilihan kata, atau tidak mampu menyampaikan maksud dengan jelas. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam mengenali dan menggunakan kosakata secara tepat dalam konteks komunikasi. Ketidakmampuan ini dapat menghambat kelancaran dan efektivitas berbicara, terutama dalam situasi formal atau akademik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, maka semakin baik pula keterampilan berbicara mereka. Penguasaan kosakata yang kuat akan membantu siswa menyusun kalimat secara tepat, memilih diksi yang sesuai, dan menyampaikan gagasan dengan lancar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keberhasilan dalam berkomunikasi secara lisan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru perlu memperkuat pembelajaran kosakata secara aktif dan kontekstual. Siswa juga diharapkan menyadari pentingnya memperluas perbendaharaan kata untuk berbicara dengan lebih lancar dan tepat. Selain itu, sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang program yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya juga dapat menjadikan hasil ini sebagai acuan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap keterampilan berbicara.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti dilakukan hanya pada satu sekolah dengan jumlah sampel terbatas sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasikan secara luas. Instrumen penilaian yang digunakan masih memiliki keterbatasan dalam mengukur secara menyeluruh keterampilan siswa. Selain itu, waktu penelitian yang sangat singkat tidak memungkinkan pengamatan jangka Panjang, serta tidak mempertimbangkan faktor lain yang juga dapat mempengaruhi keterampilan berbicara, seperti motivasi atau lingkungan belajar.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 28 Singkawang dengan nilai korelasi  $r = 0,44$ . Siswa yang memiliki kosakata lebih banyak cenderung berbicara lebih lancar dan percaya diri.

## Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan hasil analisis pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa Penguasaan Kosakata memberikan adanya hubungan positif dan signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa, maka peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bagi Guru agar dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong penguasaan kosakata secara kontekstual melalui kegiatan berbicara, membaca, maupun menulis. Pemilihan metode pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual akan membantu siswa memahami dan menggunakan kosakata dalam komunikasi lisan secara lebih efektif. Siswa hendaknya aktif dalam memperluas perbendaharaan kata melalui berbagai sumber seperti buku, media digital, dan percakapan sehari-hari. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin baik pula keterampilan siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan secara lisan. Adapun bagi Lembaga Pendidikan Menjadi referensi dalam untuk dapat meningkatkan mutu Pendidikan yang lebih baik, serta menjadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kegiatan pengembangan keterampilan berbahasa siswa, misalnya dengan menyediakan fasilitas literasi, kegiatan ekstrakurikuler dan berbasis bahasa di sekolah. Selain itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel lebih besar atau sekolah yang berbeda untuk mendapatkan Gambaran yang lebih luas terkait hubungan antara penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara. Penelitian berikutnya juga sebaiknya mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi keterampilan berbicara serta menggunakan instrumen pengukuran yang lebih variatif dan valid agar hasil lebih reliabel.

## REFERENSI

- Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach, (Yogyakarta:Deepublish,2018),hal.75.
- Akhyar, F. (2019). *Pembelajaran keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013*. Prosiding seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung, 1(1), 77-90.
- Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Noelaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 12.
- Arifin, E. Z. (2015). Kesinoniman dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 13(1), 15–24.
- Arikunto, S.(2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian*. PILAR, 14(1), 15-31. <file:///C:/Users/acer/Downloads/10624-33580-1-PB.pdf>, Diakses 25 Mei 2024.
- Anding, F., Dwiyantri, E. S., & Wulandari, C. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Kosakata Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2), 223-232.
- Chaerunnisa, A. (2023). *Hubungan Lingkungan Sosial dengan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Luwu Utara*.
- Gaho, J., dkk. (2021). *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariato, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422.
- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanaf Publishing.
- Efrina, E., & Marlina. (2016). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Dalam Mengolah Kata Bagi Siswa Tunarungung Melalui Metode Struktural Analitik Sintentik (Classroom Action Research di SLB YPAC Sumbar)*. JUPEKHU.
- Kusmaita, K. (2019). *Korelasi antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bengkulu*. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 114-121. <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.9921>. Diakses 05 Juni 2024.
- Lestari, Karunia E. dan Yudhanegara, M.R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Lumbantobing Kesya N. (2020). *Jurnal Ilmiah Binalita Sudama*.
- Lorenza. Y., Hetilaniar, Dedy. A. (2022). Hubungan antara Keterampilan Menyimak Informasi dengan Berbicara Menyampaikan Kesimpulan Informasi pada Siswa Kelas III SDN 20 Banyuasin III. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (1), 289-297.
- Mai, N. A., & Qoriyanti, F. (2017). Keterampilan Berbicara Menjadi Sebuah Profesi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 189-202.
- Mulyono, D. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. (hlm. 42)
- Nastiti, M. 2017. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Metode Bursa Kata Siswa Kelas IVB SDN 01 Gunung".
- Ningsih, I. S., Sukmarani, D., Wardana, A. E., & Nurrochmah, S. (2023). Hubungan antara penguasaan kosakata dan interaksi sosial dengan kemampuan berbicara siswa kelas 2 SDIT Alam Nurul Islam. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 114-126.

- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta. Kencana.
- Nurhadi. (2017:45). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: (Penerbit: Rajawali Pers).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190-200.
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 133-140.
- Pradinda, R., Dwi, F., & Santana, T. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(5), 411-417.
- Rukajat, S. A., Yufiarti, Y., & Karnadi, K. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita Menggunakan Komik Elektronik Tematik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 518 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.256>. Diakses 05 Juni 2024.
- Simbolon, Marlina Eliyanti. 2019. *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*. Surabaya : Media Sahabat Cendikia.
- Siregar, Syofian. (2017). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiarto, G. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2274/9>, Diakses 26 Mei 2024.

- Susanto, Y. D. T. (2017). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara dan Menulis Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan. Skripsi,186.
- Syarif, A., Putra, B., & Lestari, C. (2024). *Pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap Kinerja Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama*. Hal. 45–52. Universitas Pendidikan Indonesia.
- <https://lib.unnes.ac.id/31277/1/1401413140>. Pdf diakses 22 Februari 2025.
- Surastina, S., Rachmasisca, F. M., & Rusmidawati, R. (2022). Hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 1 Tiuh Memon Kabupaten Tanggamus. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 4(1), 123–134. Diakses pada 12 februari 2025 <https://doi.org/10.52217/ksatra.v4i1.563>
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Variansi, V., -, E., & Harsono, N. (2018). Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Sosiodrama. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v7i1.10547>. Diakses 05 Juni 2024.
- Wijiati, W. (2019). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD Gugus Dr Wahidin Sudirohusodo Jatisrono Wonogiri. (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).